

# IBADAH

OLEH : Dr. SARPAN, S.Ag.,MM

Pert ke 11

# Pengertian ibadah

- ▶ Ibadah menurut bahasa berasal dari abida ya'budu yang berarti : menyembah, mengabdikan dan menghinakan diri
- ▶ Sebagaimana dalam firmanNya : ibadah menurut beberapa ulama :
- ▶ a. Menurut Abu A'la Maududi
- ▶ Ibadah berarti penghambaan dan perbudakan. Seorang hamba harus bersikap sebagaimana halnya seorang hamba yaitu senantiasa patuh dan taat kepada tuhanNya tanpa membantah. Beliau juga menambahkan pula bahwa ada 3 hal yang harus dimiliki sebagai hamba yang baik yaitu:

## next

- ▶ Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun bathin. Adapun ibadah terbagi tiga yaitu ibadah hati, ibadah lisan dan ibadah anggota badan atau perbuatan.

- ▶ 1. Seorang hamba hendaknya memandang tuannya sebagai penguasa dan berkewajiban untuk merasa setia kepada orang yang menjadi tuannya, menunjang hidupnya, pelindung dan penjaganya dan meyakini sepenuhnya bahwa tidak ada seorang pun selain tuannya yang layak mendapat kesetiaannya.
- ▶ 2. Selalu patuh pada tuannya, melaksanakan segala perintahnya dengan cermat dan tidak mengatakan perkatan atau mendengar perkataan dan siapapun yang bernada menentang kehendaknya tuannya.
- ▶ 3. Menghormati dan menghargai tuannya dan ia harus mengikuti cara yang telah ditentukan oleh tuannya sebagai sikap hormat kepada-Nya

## b. Menurut H. Endang Syaifudin Anshori Ibadah secara garis besar ada 2 (dua )arti

- ▶ 1. Ibadah dalam arti khusus (mudhloh) yaitu tata aturan ilahi yang secara langsung mengatur hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya yang cara, tata cara dan upacara (ritual) telah ditentukan secara terperinci daam Al- Qur'an dan As- Sunnah yang biasanya berkisar pada masalah Thoharoh, Sholat, Zakat, Puasa, Haji.
- ▶ 2. Ibadah dalam arti luas yaitu segala gerak-gerik, tingkah laku, serta perbuatan yang mempunyai 3 Tanda :
  - ▶ ü Niat yang Ikhlas sebagai Titik Tolaknya
  - ▶ ü Keridhoan Allah sebagai Titik Tujuannya
  - ▶ ü Amal Sholeh sebagai Garis Amanah

# Pembagian ibadah

- ▶ **Ibadah hati (qalbiah)** antara lain: memiliki rasa takut, rasa cinta (mahabbah), mengharap (raja'), senang (raghbah), ikhlas, tawakkal.
- ▶ **Ibadah lisan & hati (lisaniyah wa qalbiyah)** antara lain: dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, membaca ayat Al-qur'an.
- ▶ **Ibadah perbuatan fisik dan hati (badaniyah wa qalbiyah)** antara lain: sholat, zakat, haji, berjihad, berpuasa.

# Hakikat ibadah

- ▶ Hakikat ibadah adalah menyembah yang sama dengan mencintai. Sebagaimana firman Allah swt:
- ▶ *“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari Kiamat) bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka akan menyesal.” (QS. Al Baqoroh:165)*

## next

- ▶ Artinya: jika kita sama atau lebih mengabdikan atau mencintai selain Allah maka akan menjadi dosa paling besar yang sulit diampuni kecuali dengan taubat nasuhah sebagaimana hadits dari Ibnu Mas'ud.
- ▶ *“Aku bertanya, “wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar?” Rasulullah saw menjawab, “bila kamu menjadikan tandingan bagi Allah, padahal Dia lah yang menciptakan kamu.”* (HR. Bukhari dan Muslim)



# Jenis-Jenis Ibadah

- ▶ 1. Ibadah Mahdhah, Artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. segala jenis peribadatan kepada Allah yang keseluruhan tatacaranya telah ditetapkan oleh Allah.
- ▶ Ibadah jenis ini diistilahkan oleh para fuqaha dengan perkataan Al Ibadah atau Al Ubudiyah. Ibadah jenis ini seperti shalat, puasa, zakat, aqiqah dan qurban.
- ▶ ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:
  - ▶ a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al-Sunnah
  - ▶ jadi merupakan otoritas wahyu
  - ▶ tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
  - ▶ b. Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasul saw. Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memberi contoh: Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati dengan izin Allah (QS. 4: 64). Dan apa saja yang dibawakan Rasul kepada kamu maka ambillah, dan apa yang dilarang, maka tinggalkanlah ( QS. 59: 7).

# Hikmah dan Tujuan Ibadah

- ▶ Kita sebagai manusia dengan keterbatasan tidak mungkin mengetahui dan mengungkap seluruh hikmah yang terkandung dalam apa yang Allah syariatkan dan tetapkan. Apa yang kita ketahui dari hikmah Allah hanyalah sebagian kecil, dan yang tidak kita ketahui jauh lebih besar, *“Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.”* (Al-Isra` : 85).
- ▶ Allah adalah al-Hakim, pemilik hikmah, tidak ada sesuatu yang Dia syariatkan kecuali ia pasti mengandung hikmah, tidak ada sesuatu dari Allah yang sia-sia dan tidak berguna karena hal itu bertentangan dengan hikmahNya.
- ▶ Setiap perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala mengandung kebaikan untuk hamba-hamba-Nya.

# next

- ▶ Firman Allah dalam al-qur'an "Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah, Dialah Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh." (QS. Adz-Dzariyaat: 57-58)
- ▶ Penghambaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang menjadi tujuan hidup dan tujuan keberadaan kita di dunia, bukanlah suatu penghambaan yang memberi keuntungan bagi yang disembah.
- ▶ "Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Maha Kaya lagi Maha Mulia." (QS. An-Naml: 40)
- ▶ Imam Qatadah berkata: "Sesungguhnya Allah memerintahkan sesuatu kepada kalian bukan karena berhajat padanya, dan tidak melarang sesuatu atas kalian karena bakhil.

# Pilar-Pilar Ubudiyah Yang Benar

- ▶ Sesungguhnya ibadah itu berlandaskan pada tiga pilar pokok, yaitu: hubb (cinta), khauf (takut), raja' (harapan)

Rasa cinta harus disertai dengan rasa rendah diri, sedangkan khauf harus dibarengi dengan raja'. Dalam setiap ibadah harus terkumpul unsur-unsur ini. Allah berfirman tentang sifat hamba-hamba-Nya yang mukmin: **يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ**

“Dia mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya.” [Al-Maa-idah: 54]

**وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ**

Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cinta-nya kepada Allah.” [Al-Baqarah: 165]

# next

▶ " إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ "

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan mereka berdo'a kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami." [Al-Anbiya': 90]

# Syarat Diterimanya Ibadah

- ▶ Ibadah adalah perkara tauqifiyah yaitu tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyari'atkan kecuali berdasarkan Al-Qur-an dan As-Sunnah. Apa yang tidak disyari'atkan berarti bid'ah mardudah (bid'ah yang ditolak) sebagaimana sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam :
- ▶ " مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. "

Barangsiapa yang beramal tanpa adanya tuntunan dari kami, maka amalan tersebut tertolak.”

Agar dapat diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak bisa dikatakan benar kecuali dengan adanya dua syarat:

- a. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
- b. Ittiba', sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

# Iklas

▶ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

▶ بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

▶ “Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Rabb-nya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” [Al-Baqarah: 112]

▶ Sebagaimana Allah berfirman:

▶ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

▶ “Maka barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabb-nya maka hendaknya ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabb-nya.” [Al-Kahfi: 110]

# hikmah di balik kedua syarat bagi sahnya ibadah

- ▶ 1. Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk mengikhlaskan ibadah kepada-Nya semata. Maka, beribadah kepada selain Allah di samping beribadah kepada-Nya adalah kesyirikan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ
- 2. Sesungguhnya Allah mempunyai hak dan wewenang Tasyri' (memerintah dan melarang). Hak Tasyri' adalah hak Allah semata. Maka, barangsiapa beribadah kepada-Nya bukan dengan cara yang diperintahkan-Nya, maka ia telah melibatkan dirinya di dalam Tasyri'.
- 3. Sesungguhnya Allah telah menyempurnakan agama bagi kita [8]. Maka, orang yang membuat tata cara ibadah sendiri dari dirinya, berarti ia telah menambah ajaran agama dan menuduh bahwa agama ini tidak sempurna (mempunyai kekurangan).



## next

- ▶ 4. Dan sekiranya boleh bagi setiap orang untuk beribadah dengan tata cara dan kehendaknya sendiri, maka setiap orang menjadi memiliki caranya tersendiri dalam ibadah. Jika demikian halnya, maka yang terjadi di dalam kehidupan manusia adalah kekacauan yang tiada taranya kerana perpecahan dan pertikaian akan meliputi kehidupan mereka disebabkan perbezaan kehendak dan perasaan, padahal agama Islam mengajarkan kebersamaan dan kesatuan menurut syari'at yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya.

# Keutamaan Ibadah

- ▶ ibadah di dalam syari'at Islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridhai-Nya. Karenanyalah Allah menciptakan manusia, mengutus para Rasul dan menurunkan Kitab-Kitab suci-Nya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

- ▶ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

[دَاخِرِينَ]

“Dan Rabb-mu berfirman, ‘Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.’” [Al-Mu'min: 60]

- ▶ Ibadah di dalam Islam tidak disyari'atkan untuk mempersempit atau mempersulit manusia, dan tidak pula untuk menjatuhkan mereka di dalam kesulitan. Akan tetapi ibadah itu disyari'atkan untuk berbagai hikmah yang agung, kemashlahatan besar yang tidak dapat dihitung jumlahnya. Pelaksanaan ibadah dalam Islam semua adalah mudah.